

Submitted:
28-03-2024

Revised:
27-04-2024

Accepted:
15-10-2024

Published:
31-10-2024

Strategi Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

David Triatna¹, Khamim Zarkasih Putro²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹davidtriatna.mpd@gmail.com, ²khamim.putro@uin-suka.ac.id

Abstrak

Guru PAUD pada abad ke-21 dihadapkan pada tantangan mengembangkan strategi efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi profesionalisme guru PAUD abad ke-21 dalam merangsang keterampilan membaca anak usia dini dengan fokus pada efektivitas kedua strategi dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak-anak. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian yaitu dua guru dari kelompok B1 dan B2 TK Piri Nitikan. Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi profesionalisme guru PAUD abad ke-21 khususnya dalam penggunaan buku cerita bergambar konvensional dan *flipbook* digital mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Penggunaan buku cerita bergambar konvensional membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan berbahasa dasar anak-anak, sementara *flipbook* digital menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Kombinasi pendekatan konvensional dan digital dalam praktik profesionalisme guru PAUD memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kemampuan Membaca, Guru PAUD Abad ke-21, *Flipbook* Digital

Abstract

21st-century ECE teachers face challenges in developing effective strategies to stimulate early reading abilities in children. This study aims to explore the strategy of 21st-century early childhood education (ECE) teachers' professionalism in stimulating early reading skills in young children focusing on the effectiveness of these strategies in enhancing children's interest and reading abilities. The study employs a descriptive qualitative research method, with two teachers from groups B1 and B2 of TK Piri Nitikan as the subjects. The findings highlight that the professionalism of 21st-century ECE teachers, particularly in using conventional picture storybooks and digital flipbooks, positively contributes to enhancing early reading skills. Conventional picture storybooks aid in developing fine motor skills



and basic language abilities in children, while digital flipbooks offer a more interactive and engaging learning experience. Combining conventional and digital approaches in 21st-century ECE professionalism provides a strong foundation for improving early childhood reading abilities.

Keywords: Early Childhood Education, Reading Skills, 21st-century PAUD Teachers, Digital Flipbook

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, termasuk kemampuan membaca yang merupakan keterampilan esensial untuk keberhasilan akademis dan kehidupan sehari-hari (Kinanti & Zulkarnaen, 2024). Guru PAUD pada abad ke-21 dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini (Lestari et al., 2024). Tantangan ini mencakup adaptasi terhadap perkembangan teknologi, pemahaman terhadap kebutuhan individu anak, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif (Sakung et al., 2023). Profesionalisme guru PAUD melibatkan kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan zaman.

Strategi profesionalisme guru PAUD abad ke-21 adalah kunci dalam memastikan anak-anak memperoleh pendidikan yang berkualitas (Marwahningsih & Darsinah, 2023). Guru yang profesional tidak hanya menguasai teori pendidikan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif (Sukirman & Ekantiningasih, 2023). Perkembangan teknologi dan perubahan dalam pola pembelajaran menuntut guru PAUD untuk terus memperbarui metode dan strategi pembelajaran mereka (Fauziyati, 2023). Penggunaan teknologi, seperti media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menstimulasi minat belajar membaca anak (Khadijah et al., 2024).

Menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan PAUD (Berliani et al., 2024). Kemampuan membaca merupakan fondasi bagi perkembangan keterampilan literasi yang lebih kompleks di masa depan (Rahmi et al., 2024). Guru PAUD perlu menerapkan berbagai

metode yang dapat menstimulasi minat dan kemampuan membaca anak (Afrianti & Wirman, 2020). Metode read-aloud, di mana guru membacakan cerita dengan ekspresi maupun intonasi yang menarik, dimana dapat membantu anak memahami cerita dan mengembangkan kosa kata mereka (Latifa et al., 2023). Penggunaan buku bergambar yang menarik juga dapat meningkatkan minat anak untuk membaca (Pattiasina et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, guru PAUD harus mampu mengadaptasi strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di abad ke-21 (Mutaqin et al., 2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan peluang baru bagi guru untuk menstimulasi kemampuan membaca dan literasi anak (Mahardika et al., 2023). Media digital seperti aplikasi pembelajaran dan e-book dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik minat anak dan membuat pembelajaran lebih interaktif (Rizkiyah, 2022). Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga penting dalam mendukung perkembangan literasi anak.

Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada identifikasi dan analisis strategi profesionalisme guru PAUD abad ke-21 dalam menstimulasi kemampuan membaca dan literasi anak usia dini. Dengan memahami strategi-strategi yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran membaca dan literasi pada tingkat PAUD. Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai pendekatan dalam menstimulasi kemampuan membaca anak yang digunakan oleh kedua guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru PAUD dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui strategi yang inovatif dan efektif.

Pemilihan TK Piri Nitikan sebagai lokasi penelitian bukanlah keputusan yang diambil tanpa pertimbangan matang. TK Piri Nitikan memiliki reputasi yang solid dalam bidang pendidikan anak usia dini, didukung oleh akreditasi yang menunjukkan komitmennya terhadap standar pendidikan tinggi. Hal ini membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk mengamati dan menganalisis

profesionalisme guru PAUD dalam menstimulasi kemampuan membaca dan literasi anak usia dini. Selain reputasinya, TK Piri Nitikan juga dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan metode interaktif. Ruang kelas yang dilengkapi dengan media digital, seperti laptop dan proyektor, memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran dan flipbook digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang “Strategi Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini”.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif adalah teknik pengumpulan data yang berupa kata-kata atau gambar, bukan data numerik (Sugiyono, 2020). Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti, dan memiliki nilai ilmiah (Ramdhan, 2021). Melalui metode ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang mendalam tentang strategi profesionalisme guru PAUD abad ke-21 dalam menstimulasi kemampuan membaca dan literasi anak usia dini, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

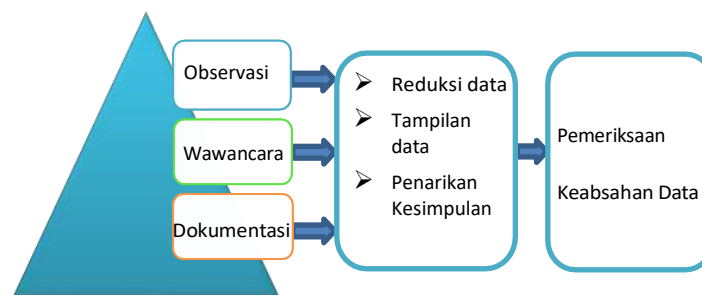
Penelitian ini dilakukan pada 10-25 Februari 2024 di TK Piri Nitikan. Subjek penelitian adalah dua guru dari kelompok B1 dan B2. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder yang dapat menjadi subjek penelitian (seperti individu, kegiatan, benda, atau tulisan/pustaka) (Kaharuddin, 2021). Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

Pada penelitian ini peneliti membagi 2 kelompok yakni, guru X menggunakan buku cerita bergambar konvensional dan guru Y menggunakan buku cerita bergambar berbasis flipbook digital. Metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti berperan sebagai alat utama untuk pengumpulan data, dengan teknik pengumpulan data utama

melalui observasi langsung terhadap praktik pengajaran guru-guru PAUD dan wawancara mendalam dengan mereka.

Peneliti menggunakan metode analisis data dari Huberman dan Miles. Metode ini dikenal sebagai model analisis interaktif yang mencakup empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Mahmudah, 2021). Proses analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, penyajian data untuk memberikan gambaran menyeluruh, dan kesimpulan atau verifikasi untuk menguji keabsahan temuan. Triangulasi data digunakan untuk menguji validitas data dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber data.

Gambar 1 menunjukkan skema teknik triangulasi data yang menjelaskan bagaimana data diperoleh dan diverifikasi untuk memastikan integritas dan keakuratan temuan penelitian.



Gambar 1. Teknik Triangulasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya strategi profesionalisme guru PAUD abad ke-21 dalam menstimulasi kemampuan membaca dan literasi anak usia dini memiliki manfaat yang mendalam dalam konteks pendidikan awal. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan membaca sejak usia dini, strategi ini tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk sukses akademis di masa depan, tetapi juga untuk menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21. Observasi dilakukan secara langsung di kelas dengan mencatat respon, partisipasi, dan perkembangan kemampuan membaca anak-anak selama sesi pembelajaran di TK Piri Nitikan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Piri Nitikan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis flipbook digital lebih efektif dalam menstimulasi partisipasi, interaksi, dan perkembangan kemampuan berbahasa anak-anak dibandingkan dengan buku cerita bergambar konvensional. Anak-anak yang belajar dengan flipbook digital menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keterlibatan yang konsisten, dan perkembangan kosakata serta struktur kalimat yang lebih signifikan. Interaksi antara anak, guru, dan sesama anak juga lebih dinamis dan kolaboratif, dengan teknologi digital yang mampu mempertahankan perhatian mereka lebih lama dan membuat pembelajaran lebih menarik. Sebaliknya, kelompok dengan buku konvensional mengalami penurunan fokus setelah beberapa waktu dan interaksi yang lebih terbatas, meskipun tetap ada peningkatan dalam kemampuan berbahasa. Hasil ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam strategi profesionalisme guru PAUD abad ke-21 untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan literasi anak usia dini. Didukung oleh hasil penelitian (Kurnia et al., 2022) yang menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran merupakan kompetensi penting bagi guru PAUD, termasuk melibatkan teknologi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Guru X pada tanggal 10 Februari 2024 mengenai strategi penggunaan buku cerita bergambar konvensional dalam pembelajaran membaca anak di TK Piri Nitikan:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru X

Pertanyaan	Jawaban Guru X
Bagaimana pandangan ibu mengenai penggunaan buku cerita bergambar konvensional dalam pembelajaran membaca di kelas?	Penggunaan buku cerita bergambar konvensional telah menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran membaca saya di kelas. Buku cerita bergambar konvensional memberikan pengalaman tactile yang unik bagi anak-anak, yang

	membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus saat membalik halaman buku.
Apa yang menjadi pertimbangan ibu dalam memilih buku cerita untuk anak-anak?	Saya memilih buku dengan gambar yang menarik dan cerita yang sederhana namun penuh makna untuk menarik perhatian anak-anak. Buku-buku ini tidak hanya memudahkan pemahaman mereka terhadap cerita tetapi juga membantu mereka belajar kata-kata baru dan konsep-konsep dasar dengan cara yang menyenangkan dan menarik.
Apakah ada manfaat lain dari penggunaan buku cerita bergambar konvensional bu?	Selain mengembangkan keterampilan motorik halus, buku cerita bergambar juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Saya rasa mereka dapat membayangkan alur cerita dan karakter dalam buku, yang sangat membantu dalam perkembangan kognitif mereka.
Bagaimana respons anak-anak terhadap buku cerita bergambar konvensional bu?	Anak-anak sangat antusias dan tertarik ketika membaca buku cerita bergambar. Mereka sering kali meminta untuk membaca buku yang sama berulang kali dan menunjukkan minat yang besar pada ilustrasi serta cerita.

	Saya melihat mereka sudah percaya diri maju satu persatu bercerita didepan kelas.
Bagaimana ibu mengintegrasikan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?	Saya sering menggunakan buku cerita bergambar sebagai bahan pembelajaran inti dan mengintegrasikannya dengan kegiatan lain seperti seni, dramatisasi, dan diskusi kelompok. Ini membantu anak-anak menghubungkan cerita dengan pengalaman nyata mereka dan memperkuat pemahaman mereka.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Guru X sangat mendukung penggunaan buku cerita bergambar konvensional dalam pembelajaran membaca di kelas. Menurut Guru X, buku cerita bergambar konvensional memberikan pengalaman taktil yang unik bagi anak-anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus saat membalik halaman buku. Dalam memilih buku cerita, Guru X mempertimbangkan gambar yang menarik dan cerita yang sederhana namun penuh makna untuk menarik perhatian anak-anak. Guru X juga menekankan manfaat lain dari penggunaan buku cerita bergambar konvensional, seperti merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Anak-anak dapat membayangkan alur cerita dan karakter dalam buku, yang sangat membantu dalam perkembangan kognitif mereka. Respons anak-anak terhadap buku cerita bergambar konvensional sangat positif; mereka antusias dan tertarik, sering meminta untuk membaca buku yang sama berulang kali, dan menunjukkan minat yang besar pada ilustrasi serta cerita. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyani et al., 2023) menemukan bahwa anak-anak lebih

tertarik dan termotivasi untuk membaca ketika mereka melihat ilustrasi yang menarik dalam buku.

Berikut gambar yang menunjukkan kegiatan di mana anak-anak maju satu per satu untuk menceritakan cerita berdasarkan gambar yang mereka lihat dalam buku cerita bergambar konvensional di kelas Guru X:



Gambar 2. Strategi Guru X Buku Cerita Konvensional

Strategi Guru X berupa menerapkan kegiatan di mana anak-anak satu per satu maju untuk menceritakan sendiri sesuai gambar yang mereka lihat. Dalam sesi ini, setiap anak diberikan kesempatan untuk memilih satu gambar dari buku cerita dan menceritakan cerita berdasarkan interpretasi mereka sendiri. Aktivitas ini bertujuan untuk mendorong kreativitas dan keterampilan berbicara anak-anak, serta membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam berbagi cerita di depan teman-teman mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Shofia & Dirgayunita, 2024) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita menunjukkan peningkatan signifikan dalam kosakata, pemahaman cerita, serta kemampuan untuk menyusun cerita mereka sendiri. Guru X mengamati bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka, seperti keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum. Guru X percaya bahwa buku cerita bergambar konvensional memiliki keunggulan tersendiri dalam menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, meskipun ia juga menyadari bahwa integrasi teknologi modern dapat melengkapi dan memperkaya strategi pembelajaran yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Aulia & Normaliza, 2024) menunjukkan bahwa bercerita yang melibatkan gambar dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami struktur cerita dan mengenali karakter serta setting dalam cerita tersebut. Sementara itu, penelitian oleh (Novianti & Syafwandi, 2023) menemukan bahwa kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan kemampuan naratif anak-anak, yang penting untuk perkembangan bahasa yang lebih kompleks di masa depan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Y pada tanggal 25 Februari 2024 mengenai strategi penggunaan buku cerita bergambar berbasis flipbook digital dalam pembelajaran membaca anak di TK Piri Nitikan, diperoleh beberapa wawasan yang menarik:

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Guru Y

Pertanyaan	Jawaban Guru Y
Bagaimana pandangan ibu mengenai penggunaan flipbook digital dalam pembelajaran membaca di kelas?	Saya merasa bahwa penggunaan flipbook digital telah membawa dimensi baru dalam strategi pembelajaran membaca. Flipbook digital menawarkan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Fitur-fitur seperti animasi, suara, dan interaktivitas membantu membuat cerita lebih hidup dan memikat perhatian anak-anak dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh buku konvensional.
Bagaimana ibu memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam flipbook digital untuk meningkatkan pengalaman belajar?	Saya memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam setiap sesi membaca menggunakan flipbook digital. Misalnya, animasi pada halaman-halaman tertentu digunakan untuk menggambarkan aksi atau emosi karakter, yang membantu anak-anak lebih memahami alur cerita dan karakter dalam buku.

Apa manfaat lain dari penggunaan flipbook digital selain meningkatkan pemahaman alur cerita?	Saya merasa bahwa suara narasi yang disertakan dalam flipbook digital memungkinkan anak-anak mendengar pelafalan kata-kata dengan jelas, yang penting untuk perkembangan keterampilan berbicara dan mendengar mereka. Fitur interaktif juga membantu anak-anak lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
Bagaimana respons anak-anak terhadap penggunaan flipbook digital?	Saya melihat bahwa anak-anak sangat antusias dan tertarik ketika membaca menggunakan flipbook digital. Mereka menikmati fitur-fitur interaktif dan animasi yang membuat cerita lebih hidup, serta lebih mudah memahami isi cerita karena bantuan visual dan audio yang disediakan.
Bagaimana ibu mengintegrasikan flipbook digital dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?	Saya sering menggunakan flipbook digital sebagai bahan pembelajaran inti dan mengintegrasikannya dengan kegiatan lain seperti diskusi kelompok, seni, dan permainan edukatif. Ini membantu anak-anak menghubungkan cerita dengan pengalaman nyata mereka dan memperkuat pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik.
Bagaimana ibu mengukur efektivitas penggunaan flipbook digital dalam pembelajaran membaca?	Saya mengukur efektivitasnya melalui pengamatan langsung, melihat tingkat keterlibatan dan pemahaman anak-anak selama sesi membaca. Selain itu, saya juga mengumpulkan umpan balik dari anak-anak dan orang tua mengenai pengalaman mereka dengan flipbook digital.

Hasil wawancara dengan Guru Y menunjukkan bahwa penggunaan flipbook digital dalam pembelajaran membaca di kelas dianggap sebagai pendekatan yang

inovatif dan efektif. Guru Y percaya bahwa flipbook digital membawa dimensi baru dengan pengalaman interaktif yang menarik bagi anak-anak, seperti fitur animasi, suara, dan interaktivitas yang membuat cerita lebih hidup dan memikat perhatian mereka dengan cara yang tidak dimungkinkan oleh buku konvensional. Guru Y secara aktif memanfaatkan fitur-fitur dalam flipbook digital untuk meningkatkan pengalaman belajar. Misalnya, animasi digunakan untuk menggambarkan aksi dan emosi karakter, yang membantu anak-anak memahami alur cerita dengan lebih baik. Selain itu, suara narasi yang jelas mendukung perkembangan keterampilan berbicara dan mendengar anak-anak. Respons anak-anak terhadap penggunaan flipbook digital sangat positif; mereka antusias dan tertarik dengan fitur-fitur interaktif dan animasi yang membuat cerita lebih menarik. Penelitian oleh (Adawiah et al., 2023) menemukan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media berbasis digital seperti flip book akan meningkatkan minat anak dalam belajar dan merupakan bentuk inovasi dan upaya untuk membuat pembelajaran yang lebih bervariasi maupun menyenangkan. Penelitian lain oleh (Nurelah & Nuraeni, 2024) menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi media digital storytelling. Berikut gambar yang menunjukkan kegiatan di kelas Guru Y:



Gambar 3. Strategi Guru Y Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital

Guru Y juga menekankan bahwa flipbook digital memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan cerita melalui fitur-fitur interaktif seperti klik pada gambar untuk mengeluarkan suara atau memunculkan informasi tambahan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Suraya & Siagian, 2024) yang menunjukkan bahwa

teknologi interaktif dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi awal dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Ini tidak hanya membuat pengalaman membaca lebih menarik tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan pemahaman sebab-akibat. Selain itu, penelitian oleh (Bawono & Wibowo, 2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan teknologi digital dalam kegiatan membaca menunjukkan peningkatan dalam motivasi dan minat mereka terhadap literasi.

Strategi profesionalisme Guru X dan Guru Y dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini di abad 21, terlihat bahwa penggunaan flipbook digital memberikan keuntungan dalam hal partisipasi dan interaksi anak-anak. Sementara buku cerita bergambar konvensional masih efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca, flipbook digital menawarkan dimensi interaktif yang dapat lebih menarik bagi anak-anak di era digital ini. Kenyataannya pendidikan PAUD di Indonesia belum secara merata menerapkan metode belajar Digital Storytelling dikarenakan para tenaga pengajar belum memahami dan mengetahui secara detail manfaat dan efektivitas apabila menggunakan (Yudha & Hendrica, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi profesionalisme guru PAUD abad ke-21, khususnya dalam penggunaan buku cerita bergambar konvensional dan flipbook digital, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Penggunaan buku cerita bergambar konvensional membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan berbahasa dasar anak-anak, sementara flipbook digital menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif juga menarik dalam meningkatkan partisipasi dan interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi strategi ini tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk keberhasilan akademis di masa depan tetapi juga memenuhi tuntutan kompetensi abad ke-21 dengan memanfaatkan teknologi

dalam konteks pembelajaran awal. Kombinasi pendekatan konvensional dan digital dalam praktik profesionalisme guru PAUD memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan literasi anak usia dini secara holistik, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan bahasa mereka.

REFERENSI

- Adawiah, S. A., Gandana, G. G., & Rahman, T. (2023). Media Flip Book Digital untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1255>
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.578>
- Aulia, R., & Normaliza, N. (2024). Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1498>
- Bawono, Y., & Wibowo, W. P. (2024). *Digital Fairy Tale in Indonesia*. 523–529. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-376-4_70
- Berliani, R., Felisha, M., Antika, R. T., Damayanti, S. A., Yanti, K. S. C., Isnaini, N., Lestari, A., Rani, R., Dewi, A. A., Andika, W. D., & Pagarwati, L. D. A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Berbagai Macam Media. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 918–927. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.413>
- Fauziyati, W. R. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Strategi Pembelajaran. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 1252–1266. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4582>
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 9. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Khadijah, S., Ningrum, W. A., Kinanti, E. S., & Annisa, N. (2024). Integrasi Permainan Edukatif, Seni, dan Teknologi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i1.388>
- Kinanti, N. A., & Zulkarnaen. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 74–86. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.474>
- Kurnia, R., Solfiah, Y., Rusandi, M. A., & Pernantah, P. S. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Mekatronik untuk Meningkatkan

- Kompetensi Guru PAUD di Kabupaten Kampar, Riau. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 6(1), 9–16.
<https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2022.v6i1.2179>
- Latifa, B., Fitria, A., & Eliza, D. (2023). The Effect of Read Aloud in Developing Language For Children at Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), Article 1.
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6627>
- Lestari, M., Restya, D. N., & Nurlena, R. (2024). Kompetensi Guru PAUD Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i1.1737>
- Mahardika, E. K., Nurmanita, T. S., Anam, K., & Prasetyo, M. A. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–93.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.ti Versi 8*. UAD Press.
- Marwahningsih, N., & Darsinah, D. (2023). Mengintegrasikan Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 94–104.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.296>
- Mutaqin, M. F. T., Solihat, A., Nuraini, E., Rohyati, R., As, I. M., Sumarni, N., Liawati, L., Sulehah, S., Julaehah, J., Jannah, R., Khotimah, H., Alfiah, A., & Mulyani, Y. (2024). Fasilitasi PTK PAUD: Pendampingan Pembelajaran Pendidikan di Abad 21. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), Article 3.
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.697>
- Novianti, I., & Syafwandi, S. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran dan Bercerita terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2995>
- Nurelah, E., & Nuraeni, L. (2024). Digital Storytelling: Penerapan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 145–157.
- Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), Article 3.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1049>
- Rahmi, S. F., H, N., Torro, S., & Nasir, M. (2024). Pengenalan Huruf dan Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak. *Pinisi Journal of Community Service*, 1(1), Article 1.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Sakung, N. T., Nofiansyah, W., Fitriana, A., & Trianto, Y. A. (2023). Pelatihan Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21 pada PAUD Aisyiyah Ganjar Agung Metro. *Abdi Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/abdi.v5i1.5428>
- Shofia, S., & Dirgayunita, A. (2024). Studi Literatur Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Bercerita. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.979>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman, D., & Ekantiningih, P. D. (2023). Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.56363>
- Sulistiyani, A. R., Widayati, S., & Komalasari, D. (2023). Penggunaan Media Big Book Kalender Meja Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35719/preschool.v4i1.72>
- Suraya, & Siagian, F. M. (2024). Integrasi Media Teknologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2241>
- Yudha, R. P., & Hendrica, M. (2023). *Tinjauan Literatur Efektivitas Penerapan Digital Story Telling di PAUD pada Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di Indonesia | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 6(12). <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2513>